

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengumpulan, pengolahan, dan reduksi data sampai pada penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di kedua sekolah, yaitu SMA Nurul Ilmi Darunnajah 14 Kabupaten Serang dan SMA Al-Mubarak Kota Serang, telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional melalui keteladanan, motivasi inspiratif, perhatian individual, serta stimulasi intelektual terhadap guru dan staf. Kepala sekolah berperan aktif sebagai agen perubahan yang mendorong adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital melalui pelatihan, sosialisasi, dan integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi sekolah. Di SMA Nurul Ilmi Darunnajah 14, kepala sekolah menekankan pendekatan humanis dan keteladanan untuk membangun budaya kerja yang kolaboratif dan religius, sedangkan di SMA Al-Mubarak, kepala sekolah lebih fokus pada peningkatan kapasitas guru

dan tenaga kependidikan dalam penguasaan perangkat digital serta sistem administrasi berbasis teknologi. Implementasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan efektif dalam menggerakkan perubahan dan meningkatkan kesiapan sekolah menghadapi tantangan era digital.

2. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui pendekatan inspiratif dan partisipatif. Hal ini diwujudkan melalui pemberian penghargaan terhadap prestasi guru, pendampingan personal, dukungan emosional, serta pemberian kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional, khususnya di bidang digitalisasi pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dengan mengadakan pelatihan teknologi, supervisi akademik yang konstruktif, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung inovasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk beradaptasi dengan pembelajaran digital. Dampak nyata dari kepemimpinan ini terlihat dari meningkatnya profesionalisme, kedisiplinan, serta kreativitas

guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di era digital, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, kesenjangan kompetensi digital antar guru, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan dukungan kebijakan dari yayasan. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah menerapkan sejumlah strategi adaptif dan kolaboratif, antara lain: (a) melaksanakan pelatihan teknologi secara bertahap sesuai kemampuan guru; (b) membentuk tim *guru penggerak digital* sebagai mentor internal bagi rekan sejawat; (c) menjalin kemitraan dengan komite sekolah dan pihak eksternal untuk mendukung pengadaan sarana digital; serta (d) menanamkan nilai keteladanan, empati, dan kolaborasi dalam setiap proses perubahan. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta memperkuat budaya sekolah yang inovatif, religius, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk menjadi agen perubahan yang adaptif terhadap era digital. Kepala sekolah harus mampu tidak hanya menyampaikan visi dan arah perubahan secara inspiratif, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam penggunaan teknologi dan pendekatan kolaboratif. Ini menuntut peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam literasi digital serta kemampuan manajerial untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung inovasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam di era digital perlu memperkuat sistem pembinaan kepala sekolah melalui program pengembangan profesional berkelanjutan yang berbasis pada empat dimensi kepemimpinan transformasional. Tanpa penguatan ini, upaya menciptakan transformasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman akan terhambat.

2. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru, khususnya dalam adaptasi terhadap teknologi pembelajaran. Implikasi pentingnya adalah bahwa peningkatan motivasi guru tidak hanya bergantung pada insentif atau kebijakan formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal, dukungan individual, serta atmosfer kerja yang inspiratif yang diciptakan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan Islam perlu meninjau kembali strategi pengembangan kompetensi guru agar mencakup pendekatan emosional, spiritual, dan digital. Jika motivasi guru dapat dibina secara berkelanjutan oleh kepemimpinan yang transformatif, maka hasil akhirnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman.
3. Implikasi lain dari penelitian ini berkaitan dengan perlunya pendekatan sistematis dalam menghadapi tantangan digitalisasi di lingkungan sekolah Islam. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi jangka panjang yang tidak hanya

bersifat reaktif terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam menciptakan budaya inovasi yang berakar pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual seperti amanah, keadilan, dan keteladanan dalam praktik kepemimpinan memiliki dampak besar terhadap penerimaan guru terhadap perubahan. Dengan demikian, keberhasilan menghadapi tantangan digital tidak cukup hanya dengan pengadaan sarana prasarana, tetapi juga memerlukan keteladanan moral dan spiritual dari pemimpin sekolah. Hal ini menuntut sinergi antara pendekatan manajerial modern dan pendidikan nilai Islam dalam seluruh aspek pengelolaan sekolah, khususnya pada pengembangan sumber daya manusia.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan transformasional, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Kepala sekolah perlu

menjadi teladan dalam penggunaan teknologi dan aktif memfasilitasi pelatihan serta pengembangan kompetensi digital bagi guru. Selain itu, penting untuk membangun budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan keteladanan dalam setiap kebijakan dan interaksi di sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan memberikan perhatian pada kebutuhan individu guru, memberikan penghargaan atas prestasi, serta mendorong partisipasi guru dalam pengembangan profesionalisme berbasis teknologi.

2. Bagi guru, diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi dan keterbukaan terhadap perubahan, terutama dalam mengadopsi teknologi digital di kelas. Guru perlu memanfaatkan pelatihan dan fasilitas yang disediakan sekolah, serta aktif berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya unggul secara akademik dan teknologi, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan lokasi penelitian agar hasilnya lebih komprehensif, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti mixed methods. Peneliti juga dapat mengembangkan model kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam yang lebih kontekstual dengan kebutuhan sekolah Islam di Indonesia. Selain itu, penting untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi dan kinerja guru, serta melakukan penelitian tindakan untuk menguji efektivitas program pengembangan yang diusulkan.